



Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk Menghindari Resiko Kecelakaan Kerja di PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk Begerpang *Palm Oil Mill*

Mika Sri Wahyuni

Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Gunung Leuser Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: mikhasopana95@gmail.com*

Abstract. *PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk combines the objectives of occupational safety and health into the management system at all levels of the company. Management is responsible for preventing injuries and diseases due to work. PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk has succeeded in implementing an occupational safety and health management system to minimize work accidents. The occupational safety and health management system program has been established in oil palm factory in the form of recruitment, education and training, counseling, use of personal protective equipment and appreciation. Evaluation of the P2K3 work program on K3 policy can produce results, namely the acquisition of zero accident in the palm oil mill environment, in the factory environment there are no work accidents that cause loss of employee working days. The influence and application of SMK3 can be proven from the lack of work accidents in the palm oil mill environment, and several awards are obtained about occupational safety. PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk was given a zero accident award for its achievements in implementing the Occupational Safety and Health Program (K3) so as to reach 2,596,288 working hours of people without work accidents, starting from January 1, 2012 to March 31 2016. Then won a gold flag award in SMK3 in Begerpang POM in 2009 and 2012. In the framework of implementing Government No. 50 of 2012 concerning the application of SMK3 in the workplace.*

Keywords: *Crude Palm Oil, Occupational Health and Safety, Personal Protective Equipment (PPE).*

Abstrak. PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk memadukan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja ke dalam sistem manajemen disemua tingkatan perusahaan. Manajemen bertanggung jawab terhadap pencegahan terjadinya cedera dan penyakit akibat bekerja. PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk telah berhasil menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk meminimalisir kecelakaan kerja. Program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja telah ditetapkan di pabrik kelapa sawit berupa rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, penyuluhan, penggunaan alat pelindung diri serta penghargaan. Evaluasi program kerja P2K3 terhadap kebijakan k3 dapat membuahkan hasil yaitu diperolehnya zero accident di lingkungan pabrik kelapa sawit, di lingkungan pabrik tidak ditemukan kecelakaan kerja yang menyebabkan hilangnya hari kerja karyawan. Pengaruh dan penerapan SMK3 dapat dibuktikan dari minimnya angka kecelakaan kerja di lingkungan pabrik kelapa sawit, serta diperoleh beberapa penghargaan tentang keselamatan kerja. PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk diberikan Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award) atas prestasinya dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sehingga mencapai 2.596.288 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012 s/d 31 Maret 2016. Kemudian memperoleh penghargaan Bendera emas dalam SMK3 di Begerpang pom tahun 2009 dan 2012. Dalam rangka penerapan pemerintah No 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3 di tempat kerja.

Kata Kunci: *Crude Palm Oil, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Alat Pelindung Diri (APD).*

1. PENDAHULUAN

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Begerpang POM (*Palm Oil Mill*) PT.PP. London Sumatra Indonesia, Tbk yang bergerak dalam bidang pengolahan tandan buah segar kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit yang mentah *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel* (PK), dan kompos. Produk yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit Begerpang POM dipasarkan kedalam negeri dan sebagian keluar negeri di ekspor.

Dalam suatu pabrik kelapa sawit banyak ditemukan berbagai masalah yang sering timbul, baik disaat melakukan pengolahan ataupun sedang tidak mengolah. Untuk itu kita harus melakukan pengecekan pada saat pengolahan, dan selanjutnya akan dianalisa untuk mengurangi tingkat kerugian yang akan terjadi.

Dengan adanya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan tenaga kerja yang baik. Keselamatan dan kesehatan kerja ini ditanamkan pada diri masing-masing individu karyawan dengan cara penyuluhan dan pelatihan yang baik agar mereka memahami dan menyadari bahwa arti keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah penting bagi dirinya maupun untuk perusahaan. Apabila banyak terjadinya kecelakaan, maka tenaga kerja akan menderita, angka absensi di perusahaan akan meningkat, hasil produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin membesar. Sehingga semua ini akan menimbulkan kerugian bagi tenaga kerja, maupun perusahaan, dikarenakan tenaga kerja perlu berhenti bekerja dikarenakan sakit yang diakibatkan oleh proses kerja yang tidak aman atau peralatan kerja yang salah digunakan saat pengoperasian.

Tujuan penting dalam permasalahan tersebut adalah bagaimana penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), dalam melakukan pelaksanaan kerja praktek ini dapat mengetahui dan dapat dipelajari dalam bentuk permasalahan yang akan timbul di pabrik kelapa sawit. Agar suatu kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja tidak terjadi, maka perlu dilakukan berbagai upaya pengendalian yang efektif dan efisiensi melalui suatu penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berkesinambungan. Namun pengendalian secara teknis pada teknologi pada sumber bahaya itu sendiri yang paling efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan K3 adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. K3 juga melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja (Wikipedia, 2016).

Menurut Suma'mur (1992) seperti dikutip oleh Tarigan (2008) adapun tujuan dari diselenggarakannya upaya keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu industri antara lain:

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktivitas.

2. Memelihara dan mempergunakan sumber produksi secara aman dan efisien.
3. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; serta menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Upaya kesehatan kerja adalah upaya persamaan antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat di sekelilingnya, agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal (UU Kesehatan Tahun 1992 pasal 23).

Menurut Suma'mur (1981) seperti dikutip oleh Susihono & Rini (2013) tujuan keselamatan kerja adalah:

1. Para pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Setiap perlengkapan dan peralatan dapat digunakan sebaik-baiknya.
3. Semua hasil produksi harus terpelihara keamanannya.
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan gizi pegawai.
5. Dapat meningkatkan keserasian dan partisipasi kerja.
6. Agar pegawai terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Beban Kerja

Panduan K3 dari ILO (Kecinambungan Daya Saing dan Tanggung Jawab perusahaan (2009) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja yaitu:

1. Faktor Fisik

Faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah beban kerja fisik misalnya yang bersifat fisika antara lain kebisingan, penerangan, getaran, iklim kerja, gelombang mikro dan sinar UV. Faktor ini mungkin bagian tertentu yang dihasilkan dari proses produksi.

2. Faktor Kimia

Dengan semakin banyaknya pemakai bahan kimia di dalam industry, maka semakin sering pula terlihat dan berpengaruh terhadap tenaga kerja dan industry sendiri, yang selalu akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sehingga akan sangat mempengaruhi produktivitas kerja dan produktivitas perusahaan.

3. Faktor Biologi

Faktor biologis penyakitnya diakibatkan dari virus, bakteri, cacing, kutu dan kemungkinan terkontaminasi pada hewan atau tumbuhan.

Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Tarwaka (2008) seperti dikutip oleh Sumarna dkk (2013) alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan resiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan. Secara umum alat pelindung diri disini digunakan sebagai alat untuk menghindari kecelakaan bagi pemakainya. Alat pelindung diri merupakan cara terakhir yang harus dilakukan untuk mencegah kecelakaan apabila program yang dikendalikan tidak mungkin dilaksanakan. Alat Pelindung Diri (APD) atau Personal Protective Equipment adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja. Alat-alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya dan resiko pekerjaannya sehingga efektif melindungi pekerja sebagai penggunaanya.

Di dalam Pabrik Kelapa Sawit terutama yang bergerak dalam proses produksi, beberapa resiko pekerjaan yang berpotensi membahayakan keselamatan dan kesehatan serta berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja, proses penggunaan bahan-bahan kimia, suara-suara yang timbul akibat mesin produksi, pembuangan limbah dan kegiatan pemindahan bahan-bahan produksi. Oleh karena itu, pekerja-pekerja yang mengerjakan proses tersebut memerlukan perlengkapan atau alat untuk melindungi dirinya sehingga mengurangi resiko bahaya dan kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri atau APD ini merupakan salah satu syarat penting dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau SMK3.

Semua jenis APD harus digunakan sebagaimana mestinya, gunakan pedoman yang benar-benar sesuai dengan standar keselamatan kerja (K3L 'Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan'). Penggunaan APD (alat pelindung diri) merupakan salah satu bagian dari kewaspadaan standar, Penggunaan APD perlu pengawasan, karena dengan penggunaan APD yg tidak tepat akan menambah cost. Alat Pelindung diri (APD) berperan penting terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Dalam pembangunan nasional, tenaga kerja memiliki peranan dan kedudukan yang penting sebagai pelaku pembangunan. Sebagai pelaku pembangunan perlu dilakukan upaya-upaya perlindungan baik dari aspek ekonomi, politik, sosial, teknis, dan medis dalam mewujudkan kesejahteraan tenaga kerja. Bahaya yang mungkin terjadi pada proses produksi dan diprediksi akan menimpa tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- a. Tertimpa benda keras dan berat.
- b. Tertusuk atau terpotong benda tajam.
- c. Terjatuh dari tempat tinggi.
- d. Terbakar atau terkena aliran listrik.
- e. Pendengaran menjadi rusak karena suara kebisingan.
- f. Penglihatan menjadi rusak diakibatkan intensitas cahaya yang tinggi atau debu.
- g. Terkena radiasi dan gangguan lainnya

Sedangkan kerugian yang harus ditanggung oleh pekerja maupun pihak pemberi kerja apabila terjadi kecelakaan adalah : Produktifitas pekerja berkurang selama sakit adanya biaya perawatan medis atas tenaga kerja yang terluka, cacat, bahkan meninggal dunia. Kerugian atas kerusakan fasilitas mesin dan yang lainnya. Menurunnya efisiensi perusahaan.

Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri

Menurut Suma'mur seperti dikutip oleh Tarigan (2008) ada beberapa alat pelindung diri yang sering digunakan yaitu:

1. **Helmet**, digunakan untuk melindungi kepala dari paparan bahaya, seperti kejatuhan benda ataupun paparan bahaya aliran listrik. Pemakaian Topi Pelindung (Safety Helmet) harus sesuai dengan lingkaran kepala sehingga nyaman dan efektif melindungi pemakainya.



Gambar 1 *safety Helmet* (Dokumentasi Laporan,2016)

2. **Safety shoes**, Seperti sepatu biasa, tapi dari bahan kulit dilapisi metal atau baja dengan sol dari karet tebal dan kuat. Berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dan sejenisnya.



Gambar 2 *safety Helmet* (Dokumentasi Laporan,2016)

3. **Hand gloves**, Berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan di sesuaikan dengan fungsi masing-masing pekerjaan.



Gambar 3 *Hand Gloves* (Dokumentasi Laporan,2016)

4. **Ear plug**, Berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja di tempat yang bising. Sumbat Telinga Sumbat telinga yang baik adalah menahan frekuensi tertentu saja, sedangkan frekuensi untuk bicara biasanya (komunikasi) tak terganggu. Sumbat telinga (ear plug): Dapat mengurangi intensitas suara.



Gambar 4 *Ear Plug* (Dokumentasi Laporan,2016)

5. **Masker**, berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara buruk (misalnya gas beracun, berdebu dan lainnya).



Gambar 5 *Masker* (Dokumentasi Laporan,2016)

6. **Sepatu Karet (sepatu boot)** Berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja di tempat yang becek ataupun berlumpur. Kebanyakan di lapisi dengan metal untuk melindungi kaki dari benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dsb.



Gambar 6 Sepatu Boot (Dokumentasi Laporan,2016)

7. **Kaca Mata Pengaman (Safety Glasses)** Berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja (misalnya mengelas) agar tidak terkena benda- benda, bahan kaca mata ini memiliki kemampuan untuk melindungi mata dengan lensa yang tahan benturan dan frame dari palstik atau logam. Beberapa model memiliki perisai samping.



Gambar 7 Kaca Mata Pengaman (Dokumentasi Laporan,2016)

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh dari lapangan di analisis secara deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan seluruh kegiatan dan pengelolaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada pabrik kelapa sawit. Kemudian dilakukan dengan cara teknik pemeriksaan dengan triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Penerapan SMK3 ditandai dengan adanya komitmen bersama dari perusahaan terhadap karyawan kerja. Perusahaan akan memberikan prioritas yang sama antara keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dengan disiplin dengan tujuan untuk meminimalisirkan bahaya-bahaya yang dapat menyebabkan cedera, penyakit, kerusakan barang dan ledakan, serta

penggunaan proses yang menghambat produksi dan yang merusak lingkungan. Standarisasi pelaksanaan K3 di Begerpang *Palm Oil Mill* mempunyai susunan organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang bertujuan untuk mengawasi jalannya sistem manajemen perusahaan dapat berjalan dengan baik.

PT.PP london Sumatra, Tbk Begerpang *Palm Oil Mill* berkomitmen menyediakan lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi *stakeholders* nya dan melakukan semua kegiatan usaha dan tata cara untuk proses yang aman. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan nilai-nilai utama yang diterapkan pada semua aspek dalam usahanya. PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk memadukan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja ke dalam sistem manajemen di semua tingkatan perusahaan. Manajemen bertanggung jawab terhadap pencegahan terjadinya cedera dan penyakit akibat bekerja.

PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk sangat memperhatikan kesejahteraan dan keselamatan karyawan-karyawannya. Mengenai keselamatan hal ini merupakan inti yang diajarkan kepada karyawan- karyawannya, dengan aturan tentang *safety* yang sangat ketat hal ini tidak dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan bagi para karyawan- karyawannya.

Komitmen dan Kebijakan K3

Komitmen dan kebijakan organisasi harus menunjukkan komitmennya untuk menerapkan SMK3 melalui:

1) Kebijakan K3

Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di Begerpang *estate* dan POM menyatakan bersama antara pihak manajemen *estate* dan pabrik dengan Pimpinan Unit Kerja (PUK) serikat pekerja berkomitmen untuk lebih giat meningkatkan dan melaksanakan undang-undang, peraturan dan norma K3 pernyataan komitmen K3 tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kami seluruh personil Begerpang *estate* dan POM baik dari unsur pimpinan maupun seluruh tenaga kerja yang ada didalamnya siap sedia mensukseskan program perusahaan untuk menerapkan sistem manajemen K3 sebagai manajemen yang tidak terpisakan dari manajemen perusahaan.
- b. Melalui pembina kesehatan dan keselamatan kerja (P2K3) senantiasa memantau segala aspek yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) pada tahun 2016 sehingga terciptanya tempat kerja yang aman, nyaman, sehat, dan efisien untuk mendorong produktifitas, dan tercapainya *zero accident*.

	senam pagi																
	- Peremajaan sign board	P2K3 BGPOM															
	- Pelatihan-pelatihan:																
	1. Dasar-dasar K3 dan peraturan perundangan yang baru	Bid.Pelatihan P2K3															Bagi pengurus P2K3 dan anggota
	2. Pengenalan SMK3	Bid.Pelatihan P2K3															Bagi pengurus P2K3 dan anggota

Lanjutan tabel 1 Program Kerja Penerapan Sistem *Management* K3

	3. Tugas & fungsi P2K3	P2K3 BGPOM															Bagi pengurus P2K3 dan anggota
	4. Pelatihan teknisi listrik	Jadwal H & S															Bagi personil workshop
	5. Pelatihan AK3 penanggulangan kebakaran	Jadwal H & S															Bagi team tanggap darurat
	6. Ahli K3 kimia	Jadwal H & S															Bagi <i>head laboratory</i>
	7. Ahli K3 umum	Jadwal H & S															Bagi pengurus P2K3
	8. Juru las kelas 1	Jadwal H & S															Bagi personil workshop
	9. Operator generator set	Jadwal H & S															Bagi personil E/R
	10. Pelatihan operator uap/boiler	Jadwal H & S															Bagi attendant operator boiler
	11. Pelatihan operator alat angkat/crane	Jadwal H & S															Bagi attendant operator alat berat
	12. Pelatihan tanggap darurat	Bid.Pelatihan P2K3															Bagi pengurus P2K3 & anggota
	13. Pelatihan TD kepada anggota keluarga karyawan BGPOM	Bid.Pelatihan P2K3															Bagi anggota keluarga karyawan
	14. Penanganan B3	Bid.Pelatihan P2K3															Bagi pengurus P2K3 & anggota

Lanjutan tabel 3 Program Kerja Penerapan Sistem *Management K3*

	Pemantauan lingkungan dan kesehatan	Bid. Kesehatan														
	Pemeriksaan kesehatan berkala khusus	H & S/eksternal														FM 21-02
	Pemeriksaan kesehatan berkala umum	Bid. Kesehatan														
	Sosialisasi kesehatan kepada karyawan/I dan keluarga serta pembuatan artikel kesehatan untuk dibagikan ke karyawan/keluarga	Bid. Kesehatan/dokter fisip														
10	Tinjauan ulang dan peningkatan manajemen SMK3	P2K3 BGPOM														P-20

Sumber : *Environment Assurance Clerk* (2016)

Penghargaan K3

Pengaruh dan penerapan SMK3 dapat dibuktikan dari minimnya angka kecelakaan kerja di lingkungan pabrik kelapa sawit, serta diperoleh beberapa penghargaan tentang keselamatan kerja. Adapun penghargaan-penghargaan yang diperoleh diantaranya:

a. Penghargaan *Zero Accident*

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER-01/MEN/I/2007, PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk diberikan **Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*)** atas prestasinya dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sehingga mencapai 2.596.288 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012 s/d 31 Maret 2016. Kemudian memperoleh penghargaan Bendera emas dalam SMK3 di Begerpang pom tahun 2009 dan 2012. Dalam rangka penerapan pemerintah No 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3 di tempat kerja.

b. RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*)

PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, *has been assessed and found to be in compliance with National Interpretation of RSPO Principles and Criteria for Sustainable Palm Oil Production, Republik Of Indonesian and the accompanying indicators and guidance (RSPO INA-NIWG) (May 2008) and RSPO Supply Chain Certification Standard (November 2011) as specified in the RSPO Supply Chain Certification Standar, Module D-CPO Mill: Segregation (November 2011) for the mill*

and its supply base listed in the subsequent page SAI Global is accredited for RSPO PC Certification by ASI on 18 February 2014 (RSPO-ACC-004).

c. Penghargaan Bidang Lingkungan

Bupati Deli Serdang memberikan penghargaan kepada PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk sebagai perusahaan berwawasan lingkungan Kabupaten Deli Serdang tahun 2015 pada peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia tahun 2015 di Kabupaten Deli Serdang. Dengan melihat banyaknya penghargaan-penghargaan yang diperoleh oleh pabrik kelapa sawit maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 dilingkungan pabrik sudah baik, namun masih diperlukan pengontrolan yang lebih melekat untuk menghindari resiko kecelakaan kerja yang berpengaruh terhadap produktivitas pabrik. Sedangkan untuk program keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan di lingkungan Begerpang *Palm Oil Mill* secara umum telah berhasil dengan baik, hal ini terlihat tidak ditemukannya kecelakaan kerja yang mengakibatkan hilangnya hari kerja.

Penerapan Kebijakan di Bidang K3

Penerapan yang dilakukan dapat di *control* melalui beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh jajaran pimpinan tersebut dengan cara melibatkan karyawan secara aktif. Penerapan dapat dilakukan dengan cara pelatihan dan pendidikan. Pelatihan tersebut dapat menimbulkan efek yang sangat besar seperti timbulnya kesadaran dalam menangani pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing. Efek lain dari pelatihan adalah meningkatnya kinerja dan efisiensi hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin bersihnya lingkungan kerja, terutama pada bagian mesin produksi yaitu dengan ditandainya tidak ditemukan lagi ceceran minyak disekitar mesin. Kemudian pada penyuluhan dapat memastikan bahwa kemampuan dan ketrampilan pekerja terhadap SMK3 semakin meningkat. Kemudian pada papan pengumuman peringatan memiliki tujuan untuk memastikan tidak terjadinya kecelakaan kerja di area pabrik kelapa sawit.

Untuk penghargaan harus diberikan kepada karyawan yang telah melaksanakan program K3. Kemudian Karyawan yang sepenuhnya melaksanakan program K3, seperti menggunakan alat pelindung diri sesuai aturan dapat diberikan sebuah penghargaan.

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengolahan data Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk menghindari resiko kecelakaan kerja di PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk Begerpang *Palm Oil Mill* adalah:

1. PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk telah berhasil menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk meminimalisir kecelakaan kerja.
2. Program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja telah ditetapkan di pabrik kelapa sawit berupa rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, penyuluhan, penggunaan alat pelindung diri serta penghargaan.
3. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena lingkungan kerja faktor kimia dan kondisi yang tidak aman.
4. Evaluasi program kerja P2K3 terhadap kebijakan k3 dapat membuahkan hasil yaitu diperolehnya *zero accident* di lingkungan pabrik kelapa sawit, di lingkungan pabrik tidak ditemukan kecelakaan kerja yang menyebabkan hilangnya hari kerja karyawan.
5. Penerapan SMK3 di Begerpang *Palm Oil Mill* berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER-01/MEN/I/2007, PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk diberikan Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*) atas prestasinya dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sehingga mencapai 2.596.288 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- International Labour Organization (ILO). (2009). *Keselamatan dan kesehatan kerja: Sarana untuk produktivitas*.
- Ketaren, S. (1986). *Pengantar teknologi minyak dan lemak pangan*. Universitas Indonesia.
- KLH Jepang & KLH Indonesia. (2013). *Panduan penanganan air limbah di pabrik kelapa sawit*. Lonsum.
- Pahan, I. (2006). *Panduan lengkap kelapa sawit: Manajemen agribisnis dari hulu hingga hilir*. Penebar Swadaya.
- Pangkey, F. (2012). Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi di Indonesia: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno Manado. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 2(2), 100–113.

- PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. (n.d.). *Standard operating procedure (SOP) palm oil mill*. Medan.
- Sumarna, D. P., & Naiem, M. F. (2013). Determinan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan percetakan di Kota Makassar.
- Susihono, W., & Rini, F. A. (2013). Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan identifikasi potensi bahaya kerja di PT. LTX Cilegon. Jurusan Teknik Industri, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Tarigan, Z. (2008). *Analisis sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di pabrik kelapa sawit (PKS) Tanjung Medan PTPN V Provinsi Riau* [Tesis pascasarjana, Universitas Sumatra Utara].
- Wuon, A. (2013). *Analisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Kerimas Witikco Makmur Bitung* [Skripsi, Universitas Sam Ratulangi].